

Siaran Pers

Terus Jaga Kepercayaan Masyarakat, Industri Asuransi Jiwa Buktikan dengan Peningkatan Total Tertanggung Sebesar 16,5%

Jakarta, 29 November 2023 – Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan kinerja 56 Perusahaan Asuransi Jiwa pada periode Januari-September 2023. Industri Asuransi Jiwa mencatatkan kinerja yang positif dengan penambahan total tertanggung sebanyak lebih dari 13 juta orang secara *year on year*.

Ketua Dewan Pengurus AAJI, Budi Tampubolon mengatakan bahwa sampai dengan September 2023 total tertanggung industri asuransi jiwa masih mencatatkan hasil yang positif dengan peningkatan sebesar 16.5%.

“Sepanjang periode Indonesia hingga September 2023 ada beberapa hal yang menjadi perhatian industri asuransi jiwa. Di antaranya kami melihat bahwa kesadaran masyarakat untuk berasuransi semakin meningkat, hal ini digambarkan dari konsistensi peningkatan jumlah tertanggung yang saat ini mencapai 94,18 juta orang” ujar Budi.

Berdasarkan data yang dihimpun AAJI, pendapatan premi industri asuransi jiwa dari produk asuransi jiwa tradisional secara konsisten terus meningkat. Pada periode Januari – September 2023 ini, pendapatan premi dari produk tradisional meningkat 12,5% dengan total premi mencapai Rp67,67 triliun. Di sisi lain, pendapatan premi dari produk asuransi jiwa unit link masih tercatat menurun 22,4% dengan total perolehan nilai Rp64,37 triliun. Hal ini menjadi indikasi bahwa pemahaman masyarakat Indonesia terhadap jenis proteksi yang dibutuhkannya semakin baik. Indikasi tersebut dibuktikan dengan hasil survei OJK yang menyebutkan bahwa literasi asuransi meningkat ke angka 31,72%.

“Secara keseluruhan pendapatan industri asuransi jiwa cenderung mengalami penurunan. Sampai dengan September 2023 ini total pendapatan industri tercatat sebesar Rp162,87 triliun, sedikit mengalami penurunan sebesar 0,6% secara *year on year*. Hasil ini sebagian besar dipengaruhi oleh penurunan premi dari produk asuransi jiwa unit link. Namun demikian, dapat kami sampaikan bahwa industri asuransi jiwa merupakan industri yang kuat, oleh karenanya kami tetap berkomitmen untuk senantiasa memenuhi setiap kewajibannya kepada para pemegang polis” jelas Budi.

Klaim Asuransi Kesehatan Melonjak Tajam, Kontribusi Industri Asuransi Jiwa Untuk Lindungi Masyarakat Meningkat

Industri asuransi jiwa terus menjaga kepercayaan masyarakat dengan mempertegas komitmennya dalam menunaikan kewajibannya kepada para pemegang polis. Hal tersebut ditunjukkan melalui pembayaran klaim dan manfaat.

Ketua Bidang Operational of Excellent, IT & Digital (Customer Centricity) AAJI, Edy Tuhirman menyebutkan klaim dan manfaat yang telah dibayarkan oleh industri asuransi jiwa sepanjang periode Januari – September 2023 adalah sebesar Rp122,46 triliun yang disalurkan kepada 7,69 juta orang. Secara umum klaim industri asuransi jiwa tercatat menurun 4,4% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2022 lalu. Namun demikian, klaim terkait asuransi kesehatan masih terus menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi.

“Pada periode Januari – September 2023 jumlah klaim kesehatan yang dibayarkan oleh industri asuransi jiwa sebesar Rp15,24 triliun. Untuk pertama kalinya nilai klaim kesehatan lebih tinggi daripada klaim meninggal dunia. Klaim untuk asuransi kesehatan mengalami lonjakan yang cukup tinggi yaitu sebesar 32,9% secara *year on year*. Berdasarkan catatan kami, sampai dengan September 2023 rasio pembayaran klaim dengan pendapatan premi sudah mencapai 122%. Kami memandang hal ini perlu ditanggapi dengan serius agar industri asuransi jiwa dapat konsisten memberikan perlindungan yang maksimal kepada seluruh masyarakat Indonesia” jelas Edy.

Di tengah tingginya biaya kesehatan akibat inflasi di industri medis, AAJI senantiasa mendorong industri asuransi jiwa untuk melakukan transformasi melalui inovasi produk dan layanan serta mendukung segala bentuk kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, regulator, pihak penyedia layanan kesehatan, *third party administrator* serta pihak-pihak lain yang berkaitan dengan industri kesehatan.

“Kontribusi industri asuransi jiwa dalam mendampingi Pemerintah untuk menjaga ketahanan keuangan masyarakat sangat tinggi. Hampir 3 juta orang telah merasakan manfaat dari produk asuransi kesehatan yang dimilikinya. Oleh karenanya, AAJI mendukung penuh atas rencana kerja sama yang akan dilakukan antara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Kesehatan RI. Untuk mendukung hal tersebut, kami telah menghimpun masukan dan harapan dari perusahaan anggota AAJI kepada Kementerian Kesehatan RI yang sekiranya dapat menjadi perhatian OJK dalam menyusun kerja sama tersebut. Hal ini kami lakukan dalam rangka menjaga stabilitas

industri asuransi jiwa agar tetap konsisten memberikan perlindungan yang maksimal kepada pemegang polis,” ungkap Edy.

Di sisi lain, pembayaran klaim lainnya seperti klaim akhir kontrak, klaim meninggal dunia, klaim penarikan sebagian (*partial withdrawal*) serta klaim penebusan polis (*surrender*) tercatat mengalami penurunan. Penurunan klaim *partial withdrawal* dan *surrender* merupakan suatu kemajuan di industri asuransi jiwa, mengingat tujuan dari produk asuransi jiwa adalah perlindungan jangka panjang untuk keuangan di masa depan.

Makin Mendominasi, Penempatan Investasi Industri Asuransi Jiwa Pada SBN Capai 30%

Sementara dari total aset, sampai dengan September 2023 total aset asuransi jiwa mengalami sedikit penurunan 0,9% sehingga secara total berjumlah Rp610,89 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh total investasi yang menurun.

Ketua Bidang Pengembangan & Pelatihan SDM (Center of Excellent) AAJI, Handojo G. Kusuma mengatakan aset industri asuransi jiwa didominasi oleh aset investasi, sehingga penurunan yang terjadi pada total investasi akan berpengaruh pada total aset.

“Sampai dengan September 2023 total investasi yang dimiliki industri asuransi jiwa sebesar Rp534,1 triliun. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 0,9% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2022. Investasi industri asuransi jiwa sebagian besar ditempatkan pada instrumen SBN yakni sebesar Rp160,28 triliun atau setara dengan 30% dari total investasi keseluruhan” jelas Handojo

Penempatan investasi lainnya yaitu pada Saham sebesar Rp156,64 triliun, Reksadana sebesar Rp89,17 triliun, Sukuk Korporasi Rp43,75 triliun, Deposito sebesar Rp37,26 triliun, Penyertaan Langsung Rp24,61 triliun, Tanah dan Bangunan sebesar Rp14,62 triliun dan instrumen lainnya sebesar Rp7,7 triliun.

“Industri asuransi jiwa merupakan bisnis yang dijalankan dengan prinsip kehati-hatian yang tinggi. Termasuk dalam hal penempatan investasi, industri asuransi jiwa diatur dan diawasi secara ketat oleh regulator. Kami mendorong seluruh perusahaan asuransi jiwa untuk senantiasa mengedepankan kepentingan pemegang polis dalam menjalankan bisnisnya termasuk dalam hal penempatan investasi,” tutup Handojo.

###

Tentang Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)

AAJI adalah wadah dan penyalur aspirasi Perusahaan Asuransi Jiwa dan Reasuransi di Indonesia. Didirikan pada tahun 2002, saat ini AAJI beranggotakan 57 perusahaan asuransi jiwa dan 6 perusahaan reasuransi di Indonesia. Visi AAJI adalah mendorong transformasi industri asuransi jiwa dan seluruh pemangku kepentingan di dalamnya untuk melampaui setiap sasaran dan batasan. AAJI memiliki tiga misi yaitu sebagai aggregator, menyatukan semua sumber daya untuk mendorong dan mewujudkan seluruh kepentingan setiap pemangku kepentingan, sebagai aktivator yang mengaktifkan peta jalan untuk mewujudkan setiap tujuan yang dipercayakan oleh pemangku kepentingan, dan sebagai akselerator yang mengakselerasi transformasi industri asuransi jiwa serta setiap pemangku kepentingan di dalamnya.

Untuk keterangan lebih lanjut:

Togar Pasaribu

Direktur Eksekutif AAJI

Telp: +6221 3190 0500 | Email: aaji.info@aaji.or.id

RINGKASAN KINERJA INDUSTRI ASURANSI JIWA INDONESIA
PERIODE JANUARI - SEPTEMBER 2023

Indikator	Q3-2022	Q3-2023	Pertumbuhan
Total Pendapatan (Income)	Rp 163,88 triliun	Rp 162,87 triliun	-0,6%
Total Pendapatan Premi	Rp 143,08 triliun	Rp 132,04 triliun	-7,7%
Total Premi Bisnis Baru	Rp 89,00 triliun	Rp 77,71 triliun	-12,7%
Total Premi Lanjutan	Rp 54,07 triliun	Rp 54,33 triliun	0,5%
Total Pendapatan Premi (Weighted)	Rp 80,41 triliun	Rp 80,55 triliun	0,2%
Total Premi Bisnis Baru	Rp 26,34 triliun	Rp 26,22 triliun	-0,4%
Total Premi Lanjutan	Rp 54,07 triliun	Rp 54,33 triliun	0,5%
Hasil Investasi	Rp 13,58 triliun	Rp 23,42 triliun	72,5%
Klaim Reasuransi	Rp 4,39 triliun	Rp 4,19 triliun	-4,7%
Pendapatan Lainnya	Rp 2,83 triliun	Rp 3,22 triliun	13,8%
Total Aset	Rp 616,42 triliun	Rp 610,89 triliun	-0,9%
Jumlah Investasi	Rp 538,81 triliun	Rp 534,10 triliun	-0,9%
Total Cadangan Teknis	Rp 454,23 triliun	Rp 435,41 triliun	-4,1%
Total klaim dan manfaat yang dibayarkan	Rp 128,09 triliun	Rp 122,46 triliun	-4,4%
Akhir Kontrak	Rp 16,97 triliun	Rp 13,72 triliun	-19,1%
Meninggal Dunia	Rp 8,91 triliun	Rp 8,04 triliun	-9,7%
Nilai Tebus (Surrender)	Rp 73,17 triliun	Rp 68,38 triliun	-6,5%
Partial Withdrawal	Rp 13,28 triliun	Rp 12,61 triliun	-5,0%
Kesehatan (Medical)	Rp 11,47 triliun	Rp 15,24 triliun	32,9%
Kesehatan Perorangan	Rp 7,26 triliun	Rp 9,72 triliun	33,9%
Kesehatan Kumpulan	Rp 4,21 triliun	Rp 5,52 triliun	31,2%
Lain-lain	Rp 4,29 triliun	Rp 4,46 triliun	4,0%
Total Uang Pertanggungan	Rp 4.888,32 triliun	Rp 5.393,17 triliun	10,3%
Perorangan	Rp 2.640,02 triliun	Rp 2.705,41 triliun	2,5%
Kumpulan	Rp 2.248,30 triliun	Rp 2.687,76 triliun	19,5%
Total Polis	26.184.201	27.871.624	6,4%
Perorangan	25.192.213	26.362.738	4,6%
Kumpulan	991.988	1.508.886	52,1%
Total Tertanggung	80,85 juta orang	94,18 juta orang	16,5%
Perorangan	25,97 juta orang	26,97 juta orang	3,8%
Kumpulan	54,88 juta orang	67,21 juta orang	22,5%
Jumlah agen berlisensi	571.743	562.501	-1,6%

Catatan:

- Data Januari - September 2022 berdasarkan data 58 dari 61 perusahaan asuransi jiwa.
- Data Januari - September 2023 berdasarkan data 56 dari 57 perusahaan asuransi jiwa.